

**HUBUNGAN FREKUENSI ANTENATAL CARE DENGAN
PENGETAHUAN TENTANG RESIKO TINGGI KEHAMILAN
DI PUSKESMAS KILASAH KOTA SERANG
TAHUN 2018**

Filda Fairuza*

STIKes Salsabila Serang

*Email: fildafairuza92@gmail.com

ABSTRACT

In fact, more than 90% of maternal deaths are caused by obstetric complications, which are often unpredictable during pregnancy or delivery. The high maternal mortality rate in Indonesia is mostly caused by bleeding (28%), eclampsia (24%), infection (11%), abortion (5%), or obstructed labor (5%). Only about 5% of maternal deaths are caused by diseases that worsen during pregnancy, such as heart disease and chronic infections. This is very concerning, it turns out that from the total cases of post partum bleeding, only 7 people perform ANC regularly, this condition is probably due to lack of knowledge of mothers about high risk of pregnancy, because mothers do not regularly check pregnancy. The purpose of this study was to determine the relationship between ANC frequency and knowledge of pregnant women about high risk of pregnancy in PKM Kilasah Serang City in 2018. The method used in this study is an analytical research type with a cross sectional approach. The results of the analysis with the SPSS 12.0 program obtained the chi square value of 18.633 with a probability of 0.000, while the Chi square table at $df = 3$ was 7.81. The conclusion of the study found that the frequency of ANC had a significant relationship with knowledge about the high risk of pregnancy in PKM Kilasah Serang City in 2018.

Keywords: Antenatal Care, Knowledge of Pregnancy Risks

ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan lebih dari 90% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetri, yang sering tidak dapat diramalkan pada saat kehamilan atau persalinan. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia, sebagian besar disebabkan oleh perdarahan (28%), eklampsi (24%), infeksi (11%), abortus (5%), atau partus macet (5%). Hanya sekitar 5% kematian ibu disebabkan oleh penyakit yang memburuk akibat kehamilan, misalnya penyakit jantung dan infeksi yang kronis. Hal sangat memprihatinkan, ternyata dari total kasus perdarahan post partum tersebut, hanya sebanyak 7 orang yang melakukan ANC secara teratur, kondisi tersebut kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan, oleh karena ibu tidak teratur melakukan pemeriksaan

kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Frekuensi ANC dengan Pengetahuan ibu hamil tentang Risiko Tinggi Kehamilan di PKM Kilasah Kota Serang Tahun 2018. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil analisis dengan program SPSS 12.0 diperoleh nilai *chi square* sebesar 18,633 dengan probabilitas sebesar 0,000, sedangkan Chi square tabel pada $df = 3$ sebesar 7,81. Kesimpulan penelitian menemukan bahwa Frekuensi ANC mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang risiko tinggi kehamilan di PKM Kilasah Kota Serang Tahun 2018.

Kata kunci : Antenatal Care, Pengetahuan tentang Resiko Kehamilan

I. PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah besar di negara berkembang. Di negara miskin, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan. Tahun 1996, WHO memperkirakan lebih dari 585.000 ibu per tahunnya meninggal saat hamil atau bersalin.⁽¹⁾ Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia pada saat ini angka kematian ibu masih tetap tinggi walaupun sudah terjadi penurunan dari 307 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 263 per 100.000 kelahiran hidup.⁽²⁾

Berdasarkan kenyataan lebih dari 90% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetri, yang sering tidak dapat diramalkan pada saat kehamilan atau persalinan. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia, sebagian besar disebabkan oleh perdarahan (28%), eklamsi (24%), infeksi (11%), abortus (5%), atau partus macet (5%). Hanya sekitar 5% kematian ibu disebabkan oleh penyakit yang memburuk akibat kehamilan, misalnya penyakit jantung dan infeksi yang kronis.⁽³⁾

Menurut hasil penelitian dari Puspita Dewi (2008), dapat diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang resiko tinggi kehamilan dengan frekuensi kunjungan antenatalcare, semakin baik pengetahuan maka semakin patuh dalam melakukan kunjungan antenatalcare.⁽⁴⁾

Berdasarkan laporan PWS KIA Dinas Kesehatan Kota Serang tahun 2017 cakupan K1 sebesar 87,8% dan K4 sebesar 83,18% serta resiko tinggi ibu hamil sebesar 20%. Sedangkan cakupan target kunjungan ibu hamil yang telah ditetapkan di Provinsi Banten tahun 2017 adalah K1 sebesar 100%, K4 sebesar 78%, serta resiko tinggi ibu hamil sebesar 20%.⁽²⁾ Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di PKM Kilasah Kota Serang Tahun 2018 rata-rata 24 orang / bulan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan tanggal 3 November 2018 di PKM Kilasah Kota Serang Tahun 2018 didapatkan hasil sasaran ibu hamil dari bulan Januari - Oktober 2018 sebanyak 147 orang, namun jumlah kunjungan ANC hanya sebanyak 115 orang.

Dari survey pendahuluan tersebut juga diperoleh data bahwa terdapat 18 kasus perdarahan post partum, yang mana dari kasus tersebut ditemukan adanya faktor risiko tinggi kehamilan yaitu anemia 6 orang, pre eklampsia 3 orang, hipertensi 3 orang, riwayat keguguran berulang 2 orang dan persalinan prematur 2 orang, serta hamil pada usia lebih dari 35 tahun 2 orang.⁽⁸⁾ Hal sangat memprihatinkan, ternyata dari total kasus perdarahan post partum tersebut, hanya sebanyak 7 orang yang melakukan ANC secara teratur, kondisi tersebut kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang risiko tinggi kehamilan, oleh karena itu tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan.⁽⁸⁾

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Frekuensi Antenatal Care dengan Pengetahuan Ibu tentang Risiko Tinggi Kehamilan di PKM Kilasah Kota Serang Tahun 2018”.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *analitik* dengan menggunakan *desain cross sectional*

Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di PKM Kilasah Kota Serang Bulan November - Desember Tahun 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek yang dijadikan obyek atau sasaran penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung PKM Kilasah Kota Serang pada bulan November - Desember 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 44 ibu hamil.

Teknik dan Alat Pengumpulan data

Data yang diperoleh langsung dari responden dengan membagikan kuesioner.

Teknik analisis data

Analisis Univariat

Yaitu analisis terhadap variabel independen dan dependen sehingga dihasilkan distribusi frekuensi dan diketahui variasi dari masing-masing variabel.

Analisis Bivariat

Analisis dengan menggunakan uji *statistic chi-square*. Dengan tingkat kepercayaan 95% pada tabel silang 2x2. Nilai OR dikatakan bermakna jika p (value) antara variabel independen dengan variable dependen.

III. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

a. Deskripsi Karakteristik Responden

Distribusi umur responden dapat diklasifikasi sebagai berikut

Tabel 1
Deskripsi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (□)	Persentase (%)
1.	Umur		
	≤ 20 tahun	4	9
	21 – 30 tahun	22	50
	> 30 tahun	18	41
	Total	44	100
2.	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	19	43.2
	Pendidikan Menengah	21	47.7
	Pendidikan Tinggi	4	9.1
	Total	44	100

Sumber : Data primer diolah (2010)

Dari tabel 4.1 tampak usia responden sebagian besar dalam kategori reproduksi sehat namun masih terdapat 22 orang dalam kelompok resiko tinggi (< 20 tahun dan > 35 tahun).

Pendidikan responden kebanyakan hanya lulus pendidikan menengah dan sebagian lulus pendidikan dasar (SD, SMP) dan sebagian kecil lulus perguruan tinggi.

b. Deskripsi Pengetahuan Resiko Tinggi Kehamilan

Deskripsi pengetahuan resiko tinggi kehamilan dalam penelitian ini diukur dengan hasil kuesioner. Distribusi pengetahuan resiko tinggi kehamilan dapat diklasifikasi sebagai berikut.

Tabel 2
Deskripsi Pengetahuan Resiko Tinggi Kehamilan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak baik	10	22,7
2.	Kurang baik	2	4,5
3.	Cukup baik	18	40,9
4.	Baik	14	31,8
	Total	44	100

Pada tabel 4.2, dari 44 responden yang memeriksakan kehamilannya di PKM Kilasah Kota Serang yaitu pengetahuan responden mayoritas cukup baik dan baik.

c. Frekuensi ANC

Deskripsi frekuensi ANC dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 3
Deskripsi Frekuensi ANC

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak sesuai standar (< 4 kali)	21	47,7
2.	Sesuai standar (\geq 4 kali)	23	52,3
Total		44	100

Pada tabel 4.3 dari 44 responden yang memeriksakan kehamilannya di PKM Kilasah Kota Serang yang dilakukan pada proposi yang sama antara yang periksatidak sesuai standar (< 4 kali) dan yang periksa sesuai standar (\geq 4 kali).

B. Analisis Bivariat

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic non parametrik teknik bivariabel dengan uji *chi square* untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis dua variabel. Dalam penelitian ini akan di uji hubungan Hubungan Frekuensi ANC dengan Pengetahuan ibu hamil tentang Risiko Tinggi Kehamilan di PKM Kilasah Kota Serang.

Hubungan Frekuensi ANC dengan Pengetahuan ibu hamil tentang Risiko Tinggi Kehamilan di PKM Kilasah Kota Serang dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Chi Square

Frekuensi ANC	Pengetahuan				Total	X ²	P value
	Tidak baik	Kurang baik	Cukup baik	Baik			
Sesuai standar \geq 4 kali	1	0	9	13	23	18.633	0.000
Tidak sesuai standar < 4 kali	9	2	9	1	21		
Total	10	2	18	14	44		

Pada tabel 4.4 di atas dari hasil uji statistik dengan *chi square test* diperoleh hasil nilai X² hitung 18.633 dan p value 0.000, yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara frekuensi ANC dengan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi serta niat untuk bertindak dan pada akhirnya terjadi perwujudan niat berupa perilaku (Annisa, 2011). Pengalaman juga merupakan guru yang paling baik, sebab pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dan menyebutkan bahwa manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan (Herminaju, 2010).

IV. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden (umur dan pendidikan)

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang datang memeriksakan kehamilannya sebagian besar atau 50% ibu pada rentang usia 20-30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang ideal untuk hamil dan mempunyai anak. Karena dengan usia yang ideal diharapkan responden tersebut juga telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang kehamilan itu sendiri. Dengan demikian kesiapan mental seseorang lebih baik terutama dalam menghadapi kehamilannya. Karena dengan bertambahnya umur seseorang maka kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga akan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan, juga mengetahui akan pentingnya Antenatal Care. Sejalan dengan pendapat Nursalam 2001:133 bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas SMA (48%). Oleh karena itu tingkat pengetahuan responden diharapkan baik pula. Dan dengan pendidikan yang tinggi diharapkan akan lebih mudah menerima dan menerapkan informasi tentang antenatal care. Nursalam, 2001:163 berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Dan menurut Crow, pendidikan adalah suatu proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar. Sedangkan Dictionary of Education, mengatakan bahwa pendidikan dapat diartikan suatu proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dan kebudayaan.

b. Gambaran Frekuensi ANC

Pada tabel 4.3 dari 44 responden yang memeriksakan kehamilannya di PKM Kilasah Kota Serang yang dilakukan pada proposi yang sama antara yang periksa tidak sesuai standar (< 4 kali) dan yang periksa sesuai standar (\geq 4 kali).

Antenatal Care (ANC) sebagai salah satu upaya pencegahan awal dari faktor resiko kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Antenatal care untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Idealnya bila tiap wanita hamil mau memeriksakan kehamilannya, bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul pada kehamilan tersebut lekas diketahui, dan segera dapat diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan tersebut dengan melakukan pemeriksaan antenatal care (Winkjosastro, 2006).

c. Gambaran pengetahuan bumil tentang resiko tinggi kehamilan

Pada tabel 4.2, dari 44 responden yang memeriksakan kehamilannya di PKM Kilasah Kota Serang pengetahuan responden mayoritas cukup baik dan baik.

Kehamilan resiko tinggi adalah suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya) yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Kehamilan resiko tinggi dapat diketahui dengan melakukan penilaian terhadap wanita hamil apakah memiliki keadaan atau ciri-ciri yang menyebabkan ibu atau janinnya lebih rentan terhadap penyakit atau kematian. Keadaan atau ciri-ciri tersebut dinamakan faktor resiko kehamilan.

Resiko tinggi kehamilan adalah kondisi ibu hamil yang dapat menyebabkan kemungkinan komplikasi atau bahaya pada persalinan yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibu dan atau bayinya.

d. Hubungan Frekuensi ANC dengan pengetahuan ibu hamil dengan resiko tinggi kehamilan.

Dari hasil penelitian (tabel 4.4), 1 orang yang periksa ANC sesuai standar ternyata mempunyai pengetahuan yang tidak baik tentang resiko tinggi kehamilan, hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang diterima terutama tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan lebih cenderung mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional karena untuk masyarakat pedesaan, pengobatan tradisional masih menduduki tempat teratas dibanding pengobatan lainnya.

Dalam hal ini peran petugas kesehatan dalam upaya meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil sangatlah diharapkan. Karena pada umumnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah diterima, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya.

Sementara ada 9 orang berpengetahuan cukup dan 1 orang berpengetahuan baik yang pemeriksaan ANC tidak sesuai standar. Hal ini dikarenakan informasi tentang kesehatan tidak hanya diperoleh dari nakes tetapi bisa juga didapatkan dari media atau pengalaman.

Notoatmodjo, 1996:130 Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa frekuensi ANC mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan akan semakin meningkatkan frekuensi ANC.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden yang melakukan frekuensi ANC kurang dari 4 kali sebanyak 21 responden atau 47,7% dan responden yang melakukan frekuensi ANC lebih dari 4 kali sebanyak 23 responden atau 52,3%. Jadi sebagian besar responden dalam penelitian ini melakukan frekuensi ANC lebih dari 4 kali.
2. Hasil analisis menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan resiko tinggi kehamilan tidak baik sebanyak 10 responden atau 22,7%, responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 2 responden (4,5%), responden dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 18 responden (40,9%) dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 14 responden atau 31,8%. Jadi sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup baik.
3. Hasil analisis Chi Square menunjukkan bahwa frekuensi ANC mempunyai hubungan yang signifikan dengan pengetahuan tentang resiko tinggi kehamilan di PKD Setia Husada Kedawung Sragen, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi chi square sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Hamil

Untuk menghindari resiko tinggi kehamilan sebaiknya secara rutin memeriksakan kehamilannya kepada tenaga medis atau bidan untuk mengetahui gambaran kondisi kehamilannya.

2. Bagi Penyuluh Kesehatan
Berikan penyuluhan secara terarah dan terprogram tentang manfaat ANC dan resiko tinggi kehamilan, terutama pada ibu hamil untuk menghindari atau mengurangi kematian akibat kehamilan.
3. Bagi Peneliti
Untuk penelitian berikutnya perlu diteliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi ANC pada ibu hamil.

VI. DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta. Jakarta.
2. Linev, H. 2007. *Survey Demografi dan kesehatan Indonesia 2003. Angka kematian Ibu Turun*.
http://www.hanyawanita.com/_mother_child/parenting/article.php?article_id=7065&_page|18 februari 2008. jam 14.00 WIB.
3. Cindy, 2005. *Kematian pada Ibu Menurun, Walau Masih Tinggi*.
<http://www.blogger.com/feeds/5649572349372281636/posts/default|18> Januari 2008. jam 14.00 WIB.
4. Hasil Penelitian dari Puspita Dewi (2008) Stiker Muhammadiyah Klaten.
5. Hasil Penelitian dari Purwaningsih (2008) Stiker Muhammadiyah Klaten.
6. Darwis, S. D, 2003. *Metode Penelitian Kebidanan*, Jakarta : EGC.
7. Manuaba, B. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, ESC, Jakarta.
8. Mardiyanto, 2008. *Info Ibu Hamil Resiko Tinggi Kehamilan*.
<http://www.jawatengah.go.id/dinkes/news/SPM/bab5.htm|> 20 Februari 2008. jam 11.00 WIB.
9. Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri Fisiologi – Patologi*, Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
10. Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi PT. Rineka Cipta, Jakarta.
11. Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Andi Offset, Yogyakarta.
12. Prawiroharjo, S. 1999. *Buku Pedoman Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
13. Ratna, M.S. 2007. *Ibu Hamil Resiko Tinggi*. http://balitaanda.indoglobal.com/balita_360_Ibu_Hamil_Resiko_Tinggi.htm| 2 Februari 2008. jam 20.00 WIB.
14. Rochyati, P. 2003. *Skrining Antenatal pada Ibu Hamil, Pengenalan Resiko Tinggi Kehamilan*. Airlangga University Press.
15. Saifuddin, A.B. 2006. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

16. Soekanto, S. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
17. Sugiyono, 2002. *Statistik untuk Penelitian*, Alfabet, Bandung.